

Pelatihan Pendekatan *Deep Learning* Sebagai Pembelajaran Berkualitas dan Bermakna Bagi Guru Di SDN Banyu Urip IX Surabaya

Noviana Desiningrum¹, Yudha Popiyanto², Leni Yuliana³, Savitri Suryandari^{4*}

¹⁻⁴ FKIP, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*email korespondensi penulis: savitri@uwks.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat. Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengolahan data yang dapat dijadikan sebagai sebuah informasi untuk membantu dalam mengambil keputusan. Contoh teknologi yang dapat membantu kehidupan sehari-hari adalah *computer vision*. *Computer Vision* merupakan salah satu cabang ilmu dari kecerdasan buatan yang memampukan komputer memiliki fungsionalitas sama seperti mata manusia. Pada belakangan ini *deep learning* menjadi sorotan dalam pengembangan *machine learning* karena *deep learning* telah mencapai hasil yang luar biasa dalam *computer vision*. *Deep learning* merupakan salah satu pendekatan dari *machine learning* dan pengembangan dari *Artifical Neural Network* (ANN), yang terinspirasi dari cara kerja otak dalam mempelajari dan menyelesaikan sebuah permasalahan. **Tujuan:** pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini agar guru-guru khususnya di SDN Banyu Urip IX Surabaya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam, kritis, dan bermakna dengan memperhatikan tiga elemen utama: *Mindful Learning*, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Meninggalkan metode pembelajaran ceramah yang monoton dan membuat siswa pasif di dalam kelas. **Metode:** pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat ini berupa pelatihan dengan memberikan informasi dan keterampilan kepada guru dengan menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab dan diskusi. **Hasil:** Pelatihan *Deep Learning* sangat bermanfaat bagi guru terutama di SDN Banyu Urip IX Surabaya dalam menambah pemahaman pendekatan lain terutama untuk murid ABK. **Kesimpulan:** Terdapat tiga elemen penting dalam pembelajaran *Deep Learning* yaitu: *Meaningful Learning*, *Mindful learning*, dan *joyful learning*

Kata Kunci: *computer vision*, *Deep learning*, pembelajaran berkualitas

Deep Learning Approach Training as High-Quality and Meaningful Learning for Teacher at SDN Banyu Urip IX Surabaya

Abstract

Background: The development of information technology is currently growing very rapidly. Information technology provides convenience in processing data that can be used as information to help in decision making. An example of technology that can help everyday life is *computer vision*. *Computer Vision* is a branch of artificial intelligence that

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

enables computers to have the same functionality as the human eye. Lately, deep learning has been in the spotlight in the development of machine learning because deep learning has achieved extraordinary results in computer vision. Deep learning is one approach to machine learning and the development of Artificial Neural Network (ANN), which is inspired by how the brain works in learning and solving a problem. **Objective:** The implementation of this community service is so that teachers, especially at SDN Banyu Urip IX Surabaya, can create more in-depth, critical, and meaningful learning by paying attention to three main elements: Mindful Learning, adapting learning to the needs and backgrounds of students. Abandoning monotonous lecture learning methods and making students passive in class. **Method:** The implementation of this community service activity is in the form of training by providing information and skills to teachers using presentation, lecture, question and answer and discussion methods. **Results:** The Deep Learning training was very beneficial for teachers, especially at SDN Banyu Urip IX Surabaya, in increasing their understanding of other approaches, especially for students with special needs. **Conclusion:** There are three important elements in Deep Learning: Meaningful Learning, Mindful Learning, and Joyful Learning.

Keywords: Deep Learning, Quality Learning

PENDAHULUAN

Pendekatan *Deep Learning* memperkuat kurikulum merdeka dengan tujuan yang sejalan yaitu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan dan bermakna. Pendekatan ini terbukti meningkatkan efektivitas asesmen dan kompetensi murid, terutama di tingkat Sekolah Dasar dengan menekankan pemikiran kritis, pemecahan masalah dan keterlibatan aktif (Rosiyati, 2025).

SDN Banyu Urip IX Surabaya ini merupakan salah satu sekolah yang berlokasi dekat dengan kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yaitu terletak di Jl. Girilaya No.3, Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, kota Surabaya, NPSN: 20532965. Di sekolah ini jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 24 orang. Luas bangunan V/534 2072m² terdiri dari 12 ruang belajar, dan sarana penunjang pembelajaran yang lain. Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah yang sudah menjalin kerjasama dalam bentuk MoU dengan FKIP UWKS untuk mengadakan program penerjunan kegiatan PLP mahasiswa dan juga kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah (Dapodik, 2023)

Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan di SDN Banyu Urip IX Surabaya pada tahun 2025 ini berfokus pada pelatihan bagaimana siswa belajar yang berkualitas dan bermakna dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning* sebagai tambahan pada kurikulum merdeka belajar yang pada saat ini ramai

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

diinformasikan dan disampaikan oleh menteri pendidikan dasar dan menengah Abdul Mu’ti (Mendikdasmen).

Pendekatan *Deep Learning* dalam dunia pendidikan berfokus pada pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata, yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada murid (Natsya et al, 2025). Selain itu penerapan deep learning dalam pembelajaran dapat membentuk karakter murid yang mendalam dan berkelanjutan (Ariyati et al, 2025).

Hal ini dirasa penting untuk dilaksanakan, karena guru harus terus melakukan pembaharuan terus-menerus dan berinovasi secara aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan kurikulum yang terus mengalami perubahan untuk membuat pembelajaran yang terkini terkait dengan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah seiring dengan perkembangan jaman dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat para guru khususnya untuk dipaksa memiliki keahlian dan keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang ada (Dargan et al, 2019).

Diperlukannya pendekatan *deep learning* pada saat ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang di jumpai pada tingkat Sekolah Dasar adalah tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis saja, tetapi juga juga melibatkan faktor-faktor kompleks seperti kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana serta peran guru da orang tua (Fahdini et al, 2023).

Strategi *Deep Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengekplorasi, dan mengkontruksi pengetahuan secara mandiri (Khailla et al, 2025). Selain itu *deep leraning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui gaya belajar individu dan penyesuaian strategi pengajarannya (Fitri et al, 2025).

Data yang menunjukkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di Banyu Urip IX Surabaya menyebutkan bahwa dari 18 guru yang ada, hanya beberapa orang guru saja yang sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, dan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Sisanya para guru masih sering dengan menggunakan metode ceramah, mengerjakan LKS, dan jarang yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Maka, dari hal tersebut, maka perlu bagi kami tim pengabdian masyarakat untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru mengenai pemanfaatan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Agar pembelajaran

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

yang dilakukan dikelas dapat lebih interaktif, aktif, dan menyenangkan. Dampak dari pembelajaran yang menyenangkan, tentunya hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa akan lebih bersemangat untuk sekolah. Penting di era teknologi seperti sekarang ini untuk membuat alternatif pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dan itu merupakan tuntutan untuk para guru-guru yang mau tidak mau harus belajar dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Irfan et al, 2020).

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 metode, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab

HASIL

Permasalahan yang dihadapi mitra sekolah khususnya yang dihadapi oleh sekolah SDN Banyu Urip IX ini antara lain: 1) Masih kurangnya pengetahuan guru dalam melakukan inovasi terhadap pembelajaran di saat pengajaran, sehingga pembelajaran yang diajarkan masih monoton dan membosankan; 2) kurangnya minat dan pengetahuan guru, dikarenakan di sekolah tersebut guru-guru jarang untuk diberikan pelatihan yang dapat menunjang pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran; 3) kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan, langkah-langkah, strategi pembelajaran; 4) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran.

Adapun permasalahan dan solusi dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Mitra

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Masih kurangnya pengetahuan guru dalam melakukan inovasi terhadap pembelajaran disaat pengajaran, sehingga pembelajaran yang diajarkan masih monoton dan membosankan	Pengusul memberikan edukasi kepada guru-guru, bahwa seiring dengan kemajuan teknologi saat ini sangat penting untuk menggunakan beragam inovasi di dalam pembelajaran. Tidak hanya buku dan LKS saja sebagai materi dan lembar kerja siswa sebagai bahan pembelajaran.

- | | |
|---|--|
| 2. kurangnya minat dan pengetahuan guru | Pengusul memberikan pelatihan yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, mengajak para guru untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi diri, dan mengikuti seminar dan workshop untuk meningkatkan kompetensi diri dan membangun relasi dengan sesama guru di sekolah lain untuk bertukar ide dan berdiskusi mengenai segala hal yang terjadi di dunia pendidikan. |
| 3. kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan, langkah-langkah, strategi pembelajaran | Pengusul memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah mengenai pendekatan pembelajaran yang saat ini peralihan dari kurikulum merdeka ke pendekatan pembelajaran <i>deep learning</i> sebagai suatu inovasi didalam dunia pendidikan yang harus terus dikembangkan, dipelajari, dan Ditingkatkan. |
| 4. kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran | Pengusul memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan alat seadanya untuk meningkatkan kreativitas guru di dalam pembelajaran. Bahwa media apapun yang ada di lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai pembelajaran. Agar sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak menjadi penghambat dalam mengajar. |

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kelompok kami lakukan ini, kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025. Tepatnya pada hari Jumat tanggal 31 Oktober 2025 pukul 13.00 s/d 15.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut dihadiri oleh para guru SDN Banyu Urip IX Surabaya yang berjumlah 11 orang guru. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan di ruang rapat lantai 3 kampus universitas wijaya kusuma Surabaya atas permintaan dari pihak sekolah yang menginginkan pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan di kampus. Penmas dihadiri oleh Wakil dekan 1 (mewakili dekan dalam memberi sambutan), kepala sekolah beserta guru SDN banyu urip XI Surabaya, 4 orang tim dosen pengabdian masyarakat, dan 2 orang mahasiswa yang membantu pelaksanaan pengabdian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV

Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan*”

masyarakat yang bertugas untuk dokumentasi kegiatan (foto dan video kegiatan selama pelaksanaan penmas berlangsung).



Gambar 1. Penmas Dihadiri Wadek 1, para guru SDN Banyu Urip IX Surabaya, dan dosen tim Penmas

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, dengan narasumber bapak Yudha Popiyanto, S.Pd.,M.Pd pakar teknologi pembelajaran yang mempresentasikan materi mengenai pendekatan deep learning. Setelah pemaparan dari pemateri selanjutnya disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab oleh para guru. Para guru sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan aktif bertanya mengenai materi yang sudah dipaparkan. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan dari para guru SDN Banyu Urip IX Surabaya.



Gambar 2. Narasumber bapak Yudha Popiyanto, S.Pd., M.Pd menyampaikan materi

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber menjelaskan mengenai Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan. Pendekatan *deep learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Pendekatan ini berfokus pada tiga elemen utama: *meaningful learning* (belajar bermakna), *mindful learning* (belajar penuh kesadaran), dan *joyful learning* (belajar menyenangkan). Tujuannya adalah agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka, berpikir kritis, dan menjadi pembelajar yang aktif serta mandiri. Seperti juga disampaikan oleh Syafi'i dan Darnanengsih (2025), *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan *mindful learning*, *meaningful learning* dan *joyful learning*, untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh. Adapun teori *deep learning* menekankan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, sementara sintaksnya meliputi empat fase yaitu, persiapan, ekplorasi, aplikasi dan refeleksi.

Elemen kunci pendekatan *deep learning*, terdiri dari:

1. *Meaningful learning*: Siswa diajak untuk mengaitkan materi baru dengan konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya dan dengan kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri *Meaningful Learning*:

- a. Materi yang diajarkan memiliki relevansi dengan pengalaman dan lingkungan siswa.
- b. Siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- c. Pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus sering digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Contoh: Saat belajar tentang ekosistem, siswa tidak hanya menghafal jenis-jenis rantai makanan, tetapi juga menganalisis dampak deforestasi terhadap keseimbangan ekosistem dan mencari solusi untuk menjaga lingkungan.

2. *Mindful learning*: Siswa belajar dengan penuh kesadaran, refleksi, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Ini juga sering disebut sebagai metacognition.

Ciri-ciri *Mindful Learning*:

- a. Siswa menjadi agen aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif.

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

- b. Mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan mencari jawaban sendiri.
- c. Menggunakan pendekatan reflektif agar siswa lebih memahami cara mereka belajar dan bagaimana menerapkan strategi yang efektif.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk pengembangan diri.

Contoh:

Dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga melakukan riset, berdiskusi, dan membuat presentasi tentang peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang.

- 3. *Joyful learning*: Menciptakan suasana belajar yang positif, nyaman, dan menyenangkan, misalnya melalui aktivitas yang mendorong *learning by doing* (belajar sambil melakukan) seperti *game* dan eksperimen.

Ciri-ciri *Joyful Learning*:

- a. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), permainan (gamifikasi), dan pendekatan kreatif.
- b. Suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif.
- c. Siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba hal baru tanpa takut salah.
- d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Contoh:

Dalam pelajaran matematika, guru menggunakan permainan dan simulasi interaktif untuk membantu siswa memahami konsep aljabar dengan cara yang menyenangkan.

Contoh penerapan nyata yang dapat dilakukan guru di kelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penerapan nyata *Deep learning* oleh Guru di Kelas

Tahapan	Kegiatan	Prinsip <i>Deep Learning</i>
Pendahuluan	Guru menunjukkan foto lingkungan sekitar sekolah	Keterkaitan Konsep
Inti	Siswa berjalan ke sekitar sekolah, mencatat kondisi kebersihan, dan berdiskusi	Kolaborasi & Inkuiiri
Proyek	Membuat poster ajakan menjaga kebersihan	Kreativitas & Makna
Refleksi	Menulis jurnal singkat: “Apa yang bisa saya lakukan agar sekolah lebih bersih?”	Refleksi & Nilai

Peran Guru dalam *Deep Learning*:

1. Sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.
2. Menyediakan lingkungan belajar aktif dan eksploratif.
3. Memberikan umpan balik reflektif.
4. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi (HOTS): menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Penilaian dalam Pendekatan *Deep Learning*:

Gunakan penilaian autentik, seperti:

1. Jurnal belajar siswa
2. Portofolio proyek
3. Observasi perilaku belajar
4. Presentasi hasil kerja kelompok
5. Refleksi diri siswa

Manfaat Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia yaitu Penerapan *Deep Learning* dalam sistem pendidikan Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut laporan World Economic Forum (WEF), pendekatan ini sangat relevan dengan konsep 21st Century Skills, yang terdiri dari tiga aspek utama:

1. *Foundational Literacies* – Kemampuan dasar seperti literasi, numerasi, literasi sains, teknologi, dan keuangan yang menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami dunia.
2. *Competencies* – Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah secara efektif.
3. *Character Qualities* – Nilai-nilai seperti keingintahuan, inisiatif, ketahanan, dan kepemimpinan yang membantu siswa menjadi individu yang adaptif dan inovatif.

Dengan mengadopsi pendekatan *Deep Learning*, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep secara mendalam, menjadi pembelajar aktif, serta memiliki motivasi tinggi dalam menjalani proses pendidikan. Penggunaan metode *deep learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari sisi pemahaman kognitif juga dari sikap ilmiah siswa (Mandasari et al, 2025). Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah, bukan sekadar menyampaikan materi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang rapat lantai 3 kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada hari Jumat tanggal 31 Oktober 2025 pada pukul 13.00 s/d 15.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 11 orang guru dari SDN Banyu Urip IX Surabaya. Metode pelaksanaan penmas dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Narasumber menyampaikan materi mengenai pendekatan pembelajaran Deep Learning. Terdapat tiga elemen penting dalam pembelajaran Deep Learning yaitu: Meaningful Learning, Mindful learning, dan joyful learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyid,F.,Falsya Dewindri,K., & Triani,L. (2025). Implementasi Metode Deep Learning, *JOEBAS: Journal Of Education, Behavior, and Social Studies*, Vol.1(1). 29-40.
- Ariyati, S., Wardatussai'dah, I., & Sumantri, M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Deep Learning. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol.11(3).213-224.
- Dargan, S., Kumar, M., & Ayyagari, M. R. (2019). A Survey of Deep Learning and Its Applications : A New Paradigm to Machine Learning. *Archives of Computational Methods in Engineering*, Springer Nature Link. Vol. 27. Page 1071-109.
- Data Pokok Pendidikan SDN Banyu Urip IX Surabaya. (2023). Tidak diterbitkan. Terdapat pada:
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3CB4EF11F6A48114FE0C>
- Fahdini, A, M., Fajariyah, F., Azkia, M., Musir, A., & Rostika, D.,(2023). Analisis Permasalahan Pembelajaran di SD Negeri Cibiru 09 Kabupaten Bandung. *Didaktik: Kurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol.9 (5). 1-15.
- Irfan, S. Al, & Widodo, N. S. (2020). Application of Deep Learning Convolution Neural Network Method on KRSBI Humanoid R-SCUAD. *Word of Journals: Buletin Ilmiah Sarjana Teknik Elektro*, 2(1), Page: 40. <https://doi.org/10.12928/biste.v2i1.985>
- Khailla,F,D., Amanda, H., Maspupah. (2025) Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Rasa ingin tau Siswa Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal Of Education, Behavior, and Social Studies*. Vol. 1(1). 20-28.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV

Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

- Mandasari, N. M., Puri, A., & Hapsari, A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vo.8 (2). 25-32.
- Syafi'i, A., dan Darnanengsih. (2025) Pendekatan Pembelajaran berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaning Learning dan Joy Learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2 (1). 1-6.
- Rosiyati, D., Revina, R., Fadilla., Sholihah.,U, & Musrikah (2025). Pendekatan Deep Leraning Dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education (IJME)*.Vol.4(2). 131-143.